

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (*reliabel*) mengenai hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan motivasi belajar siswa. Selain itu juga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan harga diri (*self esteem*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nusantara 1 yang beralamat di jalan Cisadane V-VIII Perumnas 1 Tangerang, Banten. Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan April – Juni 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti melakukan penelitian, karena dalam waktu tersebut peneliti memiliki waktu luang yang cukup untuk melakukan penelitian dan pada bulan tersebut proses belajar mengajar di sekolah tersebut masih berlangsung. Alasan peneliti memilih SMK Nusantara 1 Tangerang sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti ingin mengamati bahwa terdapat

masalah dalam motivasi belajar siswa, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai motivasi belajar siswa disekolah tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel X (Harga diri) dan Y (Motivasi belajar). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang diteliti, dari data atau informasi mengenai populasi maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu harga diri sebagai variabel bebas yang diberi simbol X dan motivasi belajar sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y, variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh informasi mengenai hubungan antara variabel X dan Y.

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”¹ Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Nusantara 1 Tangerang yang berjumlah keseluruhan sebanyak 470 siswa, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran dengan jumlah total 96 siswa.

¹Jonathan Sarwono, Pintar Menulis Karangan Ilmiah (Yogyakarta: Ando Offest, 2010), h.35

“Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”² Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 75 siswa dari populasi terjangkau. Jumlah tersebut diambil berdasarkan table Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan (*Sampling error*) 5%.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana yaitu proses pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa setiap anggota populasi memiliki karakteristik homogen atau sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel Terjangkau
X Adm. Perkantoran 1	32	$32/96 \times 75 = 25$	25
X Adm. Perkantoran 2	32	$32/96 \times 75 = 25$	25
X Adm. Perkantoran 3	32	$32/96 \times 75 = 25$	25
Jumlah	96		75

Berdasarkan penghitungan sampel diatas, maka jumlah sampel tersisa tidak mencukupi untuk dijadikan sebagai bahan uji coba penelitian, hal tersebut dikarenakan minimal jumlah sampel uji coba adalah sebanyak 30 orang. Oleh karena itu uji coba penelitian dilakukan di jurusan lain yaitu 30 siswa kelas X jurusan Akuntansi.

² *Ibid*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Motivasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku sehingga dapat bertindak dan berbuat untuk mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan indikator dorongan internal meliputi kebutuhan belajar, keinginan berhasil, cita- cita. Dorongan eksternal, meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Tabel III.2
Skala Penilaian Terhadap Motivasi Belajar

No.	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	R : Ragu- ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi- kisi Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk

memberi gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan sub indikator variabel motivasi belajar.

Tabel III.3
Kisi- kisi Intrumen Motivasi Belajar

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Final	
			+	-	+	-
Motivasi Belajar	Dorongan Internal	Kebutuhan belajar	1,16,22,30	2,26,28	1,9,26	2,13,24
		Keinginan berhasil	1,7,4,10,15,19,21	11,23,25,27	3,5,12,16,18,19,22	8,23
		Cita- cita	29		25	
	Dorongan Eksternal	Adanya penghargaan	3,14,17		11,14	
		Lingkungan belajar yang kondusif	6,8,18	13	4,6,15	10,20
		Kegiatan belajar yang menarik	20,24	9	17,21	7

2. Harga Diri (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Harga diri adalah gambaran seseorang dalam menilai dirinya, sejauh mana dirinya berharga dan bernilai. Aspek harga diri meliputi rasa diri berharga (*self worth*) dan rasa diri kompeten (*self competence*).

b. Definisi Operasional

Harga diri diukur dengan menggunakan intrumen berupa kuisioner dengan skala *Likert* yang mencerminkan indikator harga diri yang meliputi

rasa diri berharga (*self worth*) dan rasa diri kompeten (*self competence*). Rasa diri bernilai (*self worth*) dapat ditunjukkan dengan menerima diri sebagaimana adanya, keyakinan memiliki hidup yang bernilai dan berarti, dan menghormati diri sendiri. Sedangkan rasa diri kompeten (*Self competence*) dapat ditunjukkan dengan sikap percaya diri, mampu memulai tindakan, kemampuan mempengaruhi, berusaha menjadi unggul dan mampu mengatasi tantangan dasar kehidupan.

Tabel III.4
Skala Penilaian Terhadap Harga Diri

No.	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	R : Ragu- ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi- kisi Harga Diri

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur harga diri ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberi gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan sub indikator variabel harga diri.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indicator dan sub indikator dari variabel harga diri dijabarkan dalam pernyataan yang terdapat dalam kisi-kisi harga diri sebagai berikut:

Tabel III.5
Kisi- kisi Instrumen Harga Diri

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Final	
			+	-	+	-
Harga Diri	Rasa Diri Kompeten (<i>Self Competence</i>)	Percaya Diri	1,3	6,16	1,2	5
		Mampu Memulai Tindakan	8,9,17, 25	22	7,22	19
		Kemampuan mempengaruhi	10	19	8	14,16
		Beusaha menjadi unggul	12, 26	24	10,23	21
		Mampu mengatasi tantangan kehidupan	5, 30	20,15,27	4,27	13.17,2 4
	Rasa Diri Bernilai (<i>Self Worth</i>)	Menerima diri sendiri sebagaiman adanya	23	4,29	20	3,26
		Keyakinan memiliki hidup yang bernilai dan berarti	7,14,2 8	11,13,18	6,12,2 5	9,11,15
		Menghormati diri sendiri	2	21		18

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen harga diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel harga diri seperti yang terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel harga diri.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat membuktikan bahwa variabel yang diteliti tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen rumus yang digunakan sebagai berikut⁴:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

R_{it} = Konstelasi butir skor dengan hasil intrumen

$\sum x_i$ = Jumlah butir kesatu

X_t = Jumlah total butir dari setiap responden

$\sum x_t^2$ = Jumlah setiap nilai x_1 yang dikuadratkan

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuatdrat setiap butir kesatu dari semua responden

$\sum x_{it}$ = Jumlah hasil kali butir kesatu, dari semua responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika

³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta 2011), h. 42

⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo: 2008), h. 86

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Kriteria batas minimum $r = 3,61$ ditentukan berdasarkan tabel *r product moment* dimana jika N sebanyak 30 dengan taraf signifikansi 5% maka $r = 0,361$.

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir soal yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner uji coba pada 30 siswa SMK Nusantara 1 jurusan Akuntansi maka dari 30 pernyataan instrumen Harga diri terdapat 3 instrumen yang *drop* yaitu pada nomor 2,10 dan 18. Sedangkan pada 30 pernyataan instrument Motivasi belajar terdapat 4 instrumen yang drop yaitu pada nomor 2,3,10 dan 26.

Setelah itu dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁵ :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} : Reliabilitas
- k : Banyaknya butir yang valid
- $\sum Si^2$: Jumlah varians butir
- $\sum St^2$: Jumlah varians total

Varian butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁶:

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.291

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.97

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- S_i^2 : Varians butir
 $\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 X : Skor yang dimiliki subyek penelitian
 n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, setelah dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen harga diri memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena diperoleh sebesar 0.873. demikian pula dengan instrument motivasi belajar yang memperoleh reliabilitas yang tinggi sebesar 0.859.

e. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk desain yang umum dipakai dalam suatu korelasi, sebagai berikut:

Harga Diri	Motivasi Belajar
X	—————→ Y
Variabel Bebas	Variabel Terikat

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Berdasarkan dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan motivasi belajar maka dilakukan uji regresi dan korelasi.

Adapun perhitungan persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum Y)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

$\hat{Y}$: Y yang diprediksi

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

a : bilangan konstanta

b : koefisien arah regresi linier

⁷ Sukardi, *op. cit.*, h. 216

2. Uji Persyaratan Data Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁸:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, sebaliknya jika L_o (hitung) > L_t (tabel), maka H_o ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal (H_i).

⁸ Sudjana, *Metode Statistika, Edisi ke-6* (Bandung: Tarsito: 2002) h.466

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistika:

H_0 : regresi Y atas X tidak berarti

H_1 : regresi Y atas X berarti

Atau dapat dinyatakan dengan:

$H_0 : b = 0$

$H_1 : b \neq 0$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .⁹

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau nonlinier.

Hipotesis Statistik:

H_0 : Regresi linear

H_1 : Regresi non-linear

Kriteria Pengujian:

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.273

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah linier jika H_0 diterima.¹⁰ Perhitungan uji keberartian dan uji linieritas regresi terlihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Koefisien (b)	1	JK(a/b)	$S_{reg}^2 = JK/(b/a)$	
Sisa	(n-2)	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

c. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, penghitungan tersebut bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel X dan Y.

¹⁰ *Ibid*, h.274

Berikut adalah rumus *product moment* dari Pearson¹¹ :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel

X = jumlah skor variabel X

Y = jumlah skor variabel Y

X^2 = jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

Y^2 = jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

XY = hasil perkalian antara X dan Y

Adapun hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : \rho = 0$ tidak terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$ terdapat hubungan antara variabel X dengan Y.

Tabel III.7
Tabel Pengukuran Kriteria Korelasi

Nilai Korelasi	Kriteria
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Tidak Ada Korelasi)
0,210 – 0,400	Rendah
0,410 – 0,600	Cukup
0,610 – 0,800	Tinggi
0,810 – 1,000	Sangat Tinggi

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h.274

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Penghitungan dengan menggunakan rumus uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel, rumus tersebut adalah¹²:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikasi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data atau sampel

Hipotesis statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$ tidak ada hubungan yang signifikan

$H_0 : \rho \geq 0$ ada hubungan yang signifikan

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak

Hal tersebut dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

¹² Sugiono, op.cit. h. 230

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besarnya varians Y ditentukan oleh varians X, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut¹³:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = tingkat keterkaitan hubungan/ koefisien korelasi *product moment*.

¹³ Suhardi Purwanto., op.cit., 465